

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang berkarakter kuat, berkualitas dan bermoral baik. Menurut Rosidatun (dalam Haul et al., 2021:66) Pendidikan karakter merupakan proses membimbing siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dari segi dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter di Indonesia juga dihadapkan pada kurangnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak (Hakim, 2017:178). Orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak. Selain itu, maraknya pengaruh media sosial juga memperberat tugas orang tua dalam membentuk karakter anak. Namun, upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia sudah mulai dilakukan. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia, seperti penerapan kurikulum karakter pada setiap jenjang pendidikan dan pelatihan untuk para guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

Pendidikan karakter termasuk upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kebiasaan berpikir dan berperilaku pada anak, membantu anak hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat,

negara, dan membantu mereka membuat keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan, istilah lain dari karakter yakni tabiat, akhlak atau budi pekerti sehingga membedakan seseorang dengan yang lainnya (Drs. Sofyan Tsauri, 2015:44). Sedangkan, menurut Safitri (dalam Kristiawan, 2017:291) pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan yang baik (*habitation*) sehingga memungkinkan peserta didik bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (E. Purwanti & Haerudin, 2020:266). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).

Pendidikan budaya dan karakter bangsa mempunyai 18 nilai-nilai di dalamnya. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan lingkungan sekolah dengan melindunginya dan berusaha memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Widyaningrum, 2016). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut adalah dengan mengembangkan karakter sejak dini. Dalam pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan mempelajari sikap peduli lingkungan, siswa harus menyadari bahwa mereka peduli kepada alam dan lingkungan sekitar. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap

lingkungan di kalangan siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, dll. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar adalah melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku ini sangat berperan penting dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan (Ismail, 2021:62).

Ningsih dkk (dalam Rufaidah et al., 2020:67) menjelaskan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dapat menumbuhkan kebiasaan siswa menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan melalui program yang sudah di buat oleh sekolah tentang penanaman karakter peduli lingkungan. Dengan hal tersebut maka seorang pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan contoh atau pembiasaan terhadap peserta didik, sehingga siswa menirukan apa yang dilakukan oleh guru.

Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini mampu menjadi dasar yang kokoh. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kurikulum sekolah atau dalam program-program yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui

kesehatan lingkungan sekolah. Selain itu menurut Kholiftul (dalam Efendi, 2020:2) Pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah. Namun konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan di kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak melaksanakan piket kelas.

Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti lainnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Widia Lestari, 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tumbuhan dimana prosesnya adalah pemahaman, penerapan, pengulangan, dan pembudayaan. Pendidikan karakter dimediasi oleh proses pembelajaran, yaitu pembelajaran dalam kaitannya dengan standar yang akan dikembangkan. Selain itu ada juga tindakan spontan, pembiasaan, perilaku keteladanan dan pengkondisian. Pengembangan nilai pembentukan karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari adalah melakukan piket rutin setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, bakti sosial, kerja bakti dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari karakter peduli lingkungan pada siswa, dan sarana prasarana yang disediakan sekolah sangat baik untuk menunjang pembentukan karakter peduli lingkungan.

Naziyah & Hartatik, (2021:3483) mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus dipersiapkan sejak dini, mulai dari sekolah

dasar. Siswa dengan sifat peduli akan mempengaruhi kondisi lingkungan di masa depan. Kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar memerlukan perhatian untuk menyiapkan generasi unggul di masa depan melalui pembiasaan keteladanan, bersyarat, dengan budaya sekolah dan kebersihan lingkungan. Hambatan penerapan sifat peduli lingkungan antara lain kebiasaan buruk siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan pada dirinya, ketidakpedulian terhadap sampah dan dampak lingkungan rumah. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru membuat siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sekolah sudah melakukan upaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala.

SD Negeri Menadi menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sesuai dengan visi dari SD Negeri Menadi yaitu Cerdas, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berwawasan Lingkungan. Oleh karena itu, untuk membuat siswa memiliki karakter peduli dengan lingkungan membutuhkan pembiasaan dan waktu yang panjang. Karena diharapkan karakter peduli lingkungan ini tidak hanya menjadi sebuah pengetahuan atau wacana bagi peserta didik, akan tetapi benar-benar melekat pada diri peserta didik sampai kapanpun dan dimanapun peserta didik berada. Sehingga SD Negeri Menadi memiliki perencanaan dan pelaksanaan nilai nilai karakter salah satunya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam penanaman karakter peduli

lingkungan masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarang dan belum melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan observasi salah satu penyebab kurangnya karakter peduli lingkungan pada siswa adalah kurangnya kesadaran siswa dalam peduli terhadap lingkungan yaitu kebiasaan diri siswa yang tidak peduli dengan kebersihan dirinya dan tidak peduli tentang lingkungan sekitarnya. Menurut (Efendi, 2020:7) perilaku ini dipengaruhi oleh pembinaan orang tua siswa, yang pada dasarnya orang tua siswa kurang memperhatikan kebersihan diri siswa sehingga berdampak pada perilaku siswa yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan alam sekitar.

Mengajarkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang terpenting adalah kerjasama antara sekolah dan orang tua. Agar penanaman pembentukan karakter berhasil secara optimal, adapun solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi hal tersebut membutuhkan kerja sama dengan semua pihak. Bukan hanya pihak sekolah yang berusaha menanamkan karakter sehingga berjalan dengan maksimal (Wijanarti et al., 2019:397).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022 hingga 14 Oktober 2022, ditemukan permasalahan pada karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Menadi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1. Karakter peduli lingkungan ini ditunjukkan dengan masih terdapat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, memetik bunga di taman sekolah, belum mencuci

tangan sebelum dan sesudah makan. Meskipun sudah disediakan fasilitasnya seperti tempat sampah, air bersih, dan sabun cuci tangan. Hal tersebut terjadi bukan atas dasar kelalaian siswa akan tetapi kurangnya kebiasaan siswa dalam peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Menadi karena peneliti ingin mengetahui karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Menadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakter peduli lingkungan di Sekolah pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi sebanyak 10 siswa.
2. Kesadaran dalam menaati peraturan sekolah masih rendah.
3. Beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan.
4. Belum diketahui faktor internal dan eksternal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi sebanyak 10 siswa.
2. Peneliti mengkaji bentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.
3. Peneliti mengkaji faktor internal dan eksternal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.
4. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi?
2. Apa faktor internal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi?
3. Apa faktor eksternal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan deskripsi mengenai bentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.
2. Menghasilkan deskripsi faktor internal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.

3. Menghasilkan deskripsi faktor eksternal pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SD Negeri Menadi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk kajian dan pengetahuan tentang karakter peduli lingkungan di sekolah siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Bagi semua guru tingkat Sekolah Dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa sehingga penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter terutama karakter peduli lingkungan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan lingkungan di sekolah untuk pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk menghasilkan siswa yang peduli dengan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa. Serta penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengalaman pada penelitian yang sejenis.

